PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja | Hari: Sabtu | Tanggal: 05 April 2025 | Halaman: 7

Sepak Bola yang Menemukan Erwan Hendarwanto

Ada orang-orang yang seakan berjalan menuju "takdirnya". Sempat menyangkal bahwa dirinya berbakat melatih, Erwan Hendarwanto justru berhasil membawa PSIM Jogja memecah kebuntuan.

Sinyal Khalif
sinyal@harianjogja.com

Erwan Hendarwanto tidak tahu kapan persisnya dia mulai menyukai sepak bola. Erwan hanya ingat, sejak kelas dua sekolah dasar (SD), dia rutin menonton pertandingan sepak bola di televisi, khususnya Timnas Indonesia. Kala itu, pemain timnas seperti Dede Iskandar hingga Dede Rosadi.

Di kampungnya, Kalinegoro, Magelang, tidak semua rumah memiliki televisi. Alhasil, Erwan menumpang menonton televisi di rumah tetangga. Bahkan saat dia ketiduran, sementara ada pertandingan sepak bola, maka tetangga itu yang akan membangunkan dan mengingatkan Erwan. "Itu benar-benar, kalau timnas kalah, saya ikut sedih, sering juga nangis, saya pikirkan sampai dua tiga hari, kok bisa kalah, sampai segitunya," kata Erwan, Rabu (19/3).

Erwan kemudian tidak hanya sebagai penonton. Menasuki kelas empat SD, dia mesuk kli kecamatannya di ajang Pekan Olahraga dan Seni Kabupaten Magelang. Muncullah kesadaran, ternyata dia bisa bermain sepak bola. Selama itu, tidak ada latihan yang tersruktur, semua autodidak dan mempraktikkan yang Erwan lihat di televisi.

Sentuhan pelatih baru ada sejak Erwan kelas 1 SMP. Dia masuk Sekolah Sepak Bola (SSB) Garuda Tama. Kompetisi Erwan selanjutnya antar SSB di Jateng-DIY. Dalam kompetisi itu, terdapat pula *scouting* untuk seleksi ke Diklat Sepak Bola Salatiga. "Saya terpantau, ikut seleksi pertama kali tahun 1992. Cuma gagal, enggak diterima di diklatnya, semput drop. Diklat Salatiga kalau dulu itu menjadi timnasnya di Jateng, banyak pemain timnas yang muncul dari diklat itu," katanya. "Timbul lagi semangatnya, saya coba lagi, seleksi kedua Alhamdulillah masuk."

Melatih Pertama Kali

Erwan belajar di Diklat Salatiga dari 1993 hingga 1996. Setelah lulus, banyak temannya yang ke Jogja. Ketiak sekaligus bermain untuk klub lokal. Sementara Erwan masih bimbang, belum tahu arah tujuannya. Dia kembali ke Magelang.

Tawaran kemudian datang dari PS Pusri Palembang yang kala itu bermain di Divisi Dua. Setelah satu musim, Erwan nyaris bermain untuk PSS Sleman, tetapi terganjal administrasi yang belum rampung di PS Pusri. Penjelajahan Erwan berikutnya berada di klub Divisi Utama PSB Bogor pada 1998. Sayangnya, reformasi dan krisis moneter membuat kompetisi mandek. "Perjalanannya ada-eja, kemudian saya pulang ke Magelang," kata Erwan. "Di tempat saya tinggal ada lapangan kecil, setiap sore latihan untuk jaga kondisi. Teman-teman kadang nemenin main bola."

Singkat cerita, mereka membuat tim, agar latihan tidak bosan. Namanya BTC, singkatan dari Bataco, nama jalukan dari perumahan tempat Erwan tinggal. Mereka juga mengikuti kompetisi dari PPSM Magelang. Erwan sebagai pemain ibekan akademi, sering melatih BTC. Mereka menjadi juara kompetisi.

"Momen bahagia pertama saya saat diterima Diklat Salatiga, momen bahagia kedua saat juara. Saya mengumpulkan anak yang hanya nongkrong, gitaran sampai larut malam, kadang alkohol, mau nemenin saya main bola bahkan juara, di Kampung Kalinegoro heboh," katanya.

Merajut Filosofi PSIM

Perjalanan Erwan di dunia sepak bola masih panjang. Dari berpindah klub sebagai pemain, hingga jeda untuk bekerja di New Armada, Mayora, hingga Danamon. Atas "desakan" pelatihnya saat bermain futsal, Erwan mengambil lisensi kepelatihan.

Karier kepelatihan Erwan merangkap PS Gama, Tunas Jogja, hingga PSIM Jogja. Erwan tipe pelatih yang setiap timnya bermain possesion, kerja sama tim, main dari kaki ke kaki. Beginya, sepak bola merupakan seni, dan semua harus menikmati. "Saya pikir PSIM harus punya satu ciri khas, atau bahasa keremnya filosofi bermain. Ini berpengaruh juga untuk membangun akademi," kata Erwan, yang kini berusia 48 tahun.

Erwan ingin semua pemain, dari kiper sampai striker, bahkan yang duduk di bangku cadangan, semua menonjol. Semua menjadi idola.

Di samping itu, lanjut Erwan, pelatih dan pemain juga harus saling percaya, dengan komunikasi yang baik. "Itu jadi kunci utama, sehingga PSIM yang awalnya [hanya] target masuk Liga 1, diberikan bonus yang luar biasa sampai ke juara Liga 2," katanya.

TENTANG SOSOK

- **Nama:** Erwan Hendarwanto
- **Bidang:** sepak bola
- **Usia:** 48 Tahun
- **Instagram:** @erwanhendarwanto

KARIER

Pemain:
- PS Pusri Palembang
- Porji Putra
- PSB Bogor
- BTC
- PS Gama
- PSIM
- Perseteng Serang Banten
- PPSM Magelang
- Joga Electric
- Jakarta Electric

Pelatih:
- PS Gama
- Tunas Jogja
- Ponta Jogja
- PON Jogja
- Persitema Temanggung
- Mataram Utama
- Persekat Tegal
- PSIM Jogja

Erwan Hendarwanto (kanan).

Kalau Pelatih Tak Akan ke Mana

Dalam perjalanan hidup, selalu ada orang yang berpengaruh pada hidup kita. Bagi Erwan, dua orang yang berjasa di hidupnya yaitu almarhum Hadianto Iamangoen atau akrab disapa Dokter Antok sebagai pemilik PS Gama, dan Yosi sebagai pelatihnya saat bermain futsal di Electric Jogja. Saat bermain futsal sekitar tahun 2005 itu, kala Yosi tidak bisa datang melatih, dia kerap kali meminta Erwan menggantikan posisinya sebagai pelatih.

Namun Erwan selalu menolak. Dia merasa tidak bisa melatih. Desakan untuk mencoba melatih terus Yosi tujukan pada Erwan dalam berbagai kesempatan. Jauh ke depan, Yosi menelepon Erwan yang kala itu sedang bekerja di Bank Danamon.

"Di mana Wan?" kata Yosi.

"Saya kerja om, di Danamon," jawab Erwan.

"Kamu inget enggak aiskanka jadi pelatih?"

"Inget om, kenapa?"

"Ayo, ada lisensi, minggu depan rencana saya yang mengadakan, instruktumya saya, kamu harus ikut."

"Om, kan saya sudah berapa kali bilang enggak bisa ngelatih."

"Makanya kamu ikut lisensi, biar kamu taha." Erwan akhirnya luluh. Dia meminta izin ke keluarga, untuk sama-sama siap menerima konsekuensi saat menjadi pelatih. Termasuk Erwan harus keluar kerja dan ketidakpastian ekonomi saat menjadi pelatih.

Hasilnya, Erwan menjadi pelatih. Dia berhasil membawa PS Gama, Tunas Jogja, hingga PSIM Jogja juara di masing-masing kompetisinya. *Sinyal Khalif*

Ada kita di PSIM

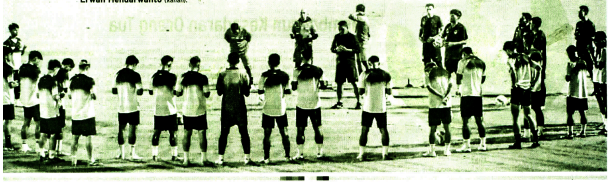

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005